**Melly Goeslow – Bunda**

10 Juni 2007 in [Melly Goeslaw](http://addiehf.wordpress.com/category/melly-goeslaw/)

Kubuka album biru  
Penuh debu dan usang  
Kupandangi semua gambar diri  
Kecil bersih belum ternoda  
Pikirku pun melayang  
Dahulu penuh kasih  
Teringat semua cerita orang  
Tentang riwayatku…

Kata mereka diriku  
S’lalu dimanja  
Kata mereka diriku  
S’lalu ditimang  
Nada-nada yang indah  
S’lalu terurai darimu  
Tangisan nakal dari bibirku  
Takkan jadi derita-mu  
Tangan halus dan suci  
T’lah mengangkat tubuh ini  
Jiwa raga dan seluruh hidup  
Telah dia berikan

Oh… bunda ada dan tiada  
Dirimu-kan selalu ada di dalam hatiku

## Melly Goeslaw – Kupu Kupu

Kecil mungil Berwarna  
Warna-warni terangi alam  
Sentuhan karya indah jika tergambar baik  
Mata hati melihat  
Kau sangat istimewa  
Terbang melayang-layang  
Menari hinggapi bunga-bunga  
Kupu-kupu jangan pergi  
Terbang dan tetaplah disini  
Bunga-bunga menantimu  
Rindu warna indah dunia  
Anak kecil tersenyum  
Pandang tarianmu indah  
Bahagia dalam nyanyian  
Kupu-kupu jangan pergi

Melly Goeslaw – Bumi ini

Bumi ini apakah daku punyai  
Mengapa slalu sesak nafas kurasa  
Sempit ruang dalam kamarku yang pengap  
Tak bisa gapai tangan kekar mengekang  
Aku yang hina namun tetap manusia  
Sama makan nasi dan meminum air  
Jangan terinjak kaum papa mengiba  
Ku tuliskan ini untuk mengingatkan  
Bumi ini apakah daku punyai  
Mengapa terpisah cintaku dengannya  
Cinta yang ada dalam hati ini  
Tak tergapai karna kasta yang berbeda

[**Ebiet G Ade – Ayah Aku Mohon Maaf**](http://lagudanlirik.wordpress.com/2009/03/10/ebiet-g-ade-ayah-aku-mohon-maaf/)

Maret 10, 2009

Dan pohon kemuning akan segera kutanam  
Satu saat kelak dapat jadi peneduh  
Meskipun hanya jasad bersemayam di sini  
Biarkan aku tafakkur bila rindu kepadamu

Walau tak terucap aku sangat kehilangan  
Sebahagian semangatku ada dalam doamu  
Warisan yang kau tinggal petuah sederhana  
Aku catat dalam jiwa dan coba kujalankan

Meskipun aku tak dapat menungguimu saat terakhir  
Namun aku tak kecewa mendengar engkau berangkat  
Dengan senyum dan ikhlas aku yakin kau cukup bawa bekal  
Dan aku bangga jadi anakmu

Ayah aku berjanji akan aku kirimkan  
Doa yang pernah engkau ajarkan kepadaku  
Setiap sujud sembahyang engkau hadir terbayang  
Tolong bimbinglah aku meskipun kau dari sana

Sesungguhnya aku menangis sangat lama  
Namun aku pendam agar engkau berangkat dengan tenang  
Sesungguhnyalah aku merasa belum cukup berbakti  
Namun aku yakin engkau telah memaafkanku

Air hujan mengguyur sekujur kebumi  
Kami yang ditinggalkan tabah dan tawakkal

Ayah aku mohon maaf atas keluputanku  
Yang aku sengaja maupun tak kusengaja  
Tolong padangi kami dengan sinarnya sorga  
Teriring doa selamat jalan buatmu ayah tercinta

[**Ebiet G Ade – Berita Kepada Kawan**](http://lagudanlirik.wordpress.com/2009/03/10/ebiet-g-ade-berita-kepada-kawan/)

Maret 10, 2009

Perjalanan ini  
Trasa sangat menyedihkan  
Sayang engkau tak duduk  
Disampingku kawan

Banyak cerita  
Yang mestinya kau saksikan  
Di tanah kering bebatuan

Tubuhku terguncang  
Dihempas batu jalanan  
Hati tergetar menatap  
kering rerumputan

Perjalanan ini pun  
Seperti jadi saksi  
Gembala kecil  
Menangis sedih …

Reff#

Kawan coba dengar apa jawabnya  
Ketika di kutanya mengapa  
Bapak ibunya tlah lama mati  
Ditelan bencana tanah ini

Sesampainya di laut  
Kukabarkan semuanya  
Kepada karang kepada ombak  
Kepada matahari

Tetapi semua diam  
Tetapi semua bisu  
Tinggal aku sendiri  
Terpaku menatap langit

Barangkali di sana  
ada jawabnya  
Mengapa di tanahku terjadi bencana

Mungkin Tuhan mulai bosan  
Melihat tingkah kita  
Yang selalu salah dan bangga  
dengan dosa-dosa  
Atau alam mulai enggan  
Bersahabat dengan kita  
Coba kita bertanya pada  
Rumput yang bergoyang

[**Usah Kau Lara Sendiri**](http://lagudanlirik.wordpress.com/2009/03/10/usah-kau-lara-sendiri/)

Maret 10, 2009

Usah Kau Lara Sendiri  
By : Katon Bagaskara

Kulihat mendung menghalangi pancaran wajahmu  
Tak terbiasa kudapati terdiam mendura  
Apa gerangan bergemuruh di ruang benakmu  
sekilas galau mata ingin berbagi cerita

Kudatang sahabat bagi jiwa, Saat batin merintih  
usah kau lara sendiri, masih ada asa tersisa

Letakkanlah tanganmu di atas bahuku  
Biar terbagi beban itu, Dan tegar dirimu  
Di depan sana cah’ya kecil tuk memandu  
Tak hilang arah kita berjalan menghadapinya

Sekali sempat kau mengeluh, kuat kah bertahan ?  
Satu persatu jalinan kawan beranjak menjauh

Kudatang sahabat bagi jiwa, Saat batin merintih  
usah kau lara sendiri, masih ada asa tersisa

Letakkanlah tanganmu di atas bahuku  
Biar terbagi beban itu, Dan tegar dirimu  
Di depan sana cah’ya kecil tuk memandu  
Tak hilang arah kita berjalan menghadapinya

[**Ekspresi**](http://lagudanlirik.wordpress.com/2009/03/10/ekspresi/)

Maret 10, 2009

Begitu banyak yang ada di hati  
Menanti terkuak  
Ingin mengungkapkan  
Dan mencurahkan  
Berbagai rasa dan kesan  
Tentang kehidupan

Begitu sarat yang ada di benak  
Menunggu tersirat  
Ada segala cara  
Dan berbagai jalan  
Untuk mewujudkan  
Hasrat di hati khayalan  
Kedalam cipta dan seni

Mari berkarya  
Dalam puisi dan lagu  
Musik dan tari  
Layar perak panggung gerak  
Adalah tempat kita  
Insan dunia ekspresikan diri

Begitu sarat hal yang mungkin  
Dan dapat kita perbuat  
Untuk berbagi rasa  
Berbagi suka  
Dengan cara yang mulia  
Wujudkan semua harapan  
Ke dalam cipta dan seni